

**KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA
KELAS VII SMP NEGERI 2 BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Program Studi Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

HARTANTO

A410100187

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

**PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI
KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM
MENERAPKAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA
KELAS VII SMP NEGERI 2 BOYOLALI**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

HARTANTO

A410100187

Disetujui Untuk Dipertahankan Dihadapan

Dewan Penguji Sarjana S-1

Pembimbing



Masduki, S.Si, M.Si

NIK : 100.918

Tanggal

12 Juni 2014

**KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM MENERAPKAN
PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM 2013
PADA KELAS VII SMP N 2 BOYOLALI**

Oleh:

Hartanto¹ dan Masduki².

¹Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, Lowestark489@gmail.com

²Staf Pengajar Universitas Muhammadiyah Surakarta, masduki@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman guru, kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terkait implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran matematika. Informan dalam penelitian ini adalah dua guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Boyolali. Data yang dikumpulkan menggunakan metode angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data secara interaktif melalui 4 alur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru matematika kelas VII di SMP Negeri 2 Boyolali telah mampu menerapkan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 sesuai dengan Undang-Undang Nomer 16 tahun 2007. Guru matematika kelas VII telah menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru sesuai Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Kemampuan guru matematika dalam pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai tuntutan Kurikulum 2013. Selain itu diperoleh data tentang permasalahan yang muncul dalam implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika, yaitu ketidaksesuaian kompetensi inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pada buku pedoman siswa, ketidakruntutan materi pada buku pengangan siswa serta kurangnya contoh soal yang ada dalam buku pedoman guru.

Kata Kunci: pemahaman guru, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kurikulum 2013

PENDAHULUAN

Majunya suatu negara ditentukan oleh peran pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam negara tersebut. Begitu pula negara Indonesia dituntut untuk selalu maju mengembangkan pendidikannya. Dalam pengembangan pendidikan di Indonesia pihak pemerintah mengembangkan pendidikannya dengan cara meningkatkan dan menambal kekurangan-kekurangan dari kurikulum yang telah diterapkan. Dewasa ini misalnya pemerintah mengganti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum adalah unsur pokok dalam sistem pendidikan di Indonesia. Tujuan disusunnya kurikulum adalah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan perkembangan peserta didik, kebutuhan pembangunan nasional, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan seni budaya. Permasalahan pendidikan yang dihadapi sekarang membuat Kemendikbud menilai bahwa perlu dikembangkannya kurikulum baru, yaitu Kurikulum 2013 (Kemendikbud 2013a). Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Hamalik (2008) menyatakan kurikulum adalah program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi siswa. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran namun semua hal yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran, dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 menuntut guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berbasis tematik integratif dan pendekatan sains. Namun Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah sebagian besar dikarenakan ketidakmampuan guru. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih mampu, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan teman belajar bagi peserta didik.

Untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan Kurikulum 2013 khususnya kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran matematika berbasis kurikulum

2013 maka perlu dilaksanakan penelitian kemampuan guru matematika menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP N 2 Boyolali. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di SMP N 2 Boyolali. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemahaman guru terkait implementasi Kurikulum 2013, (2) kemampuan pedagogik guru terkait implementasi Kurikulum 2013, (3) kemampuan profesional guru terkait implementasi kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata-kata, atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Boyolali. Penelitian dilakukan pada waktu semester 8. Subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali yang terdiri dari 2 guru.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) metode pokok berupa: (a) wawancara untuk mengetahui pemahaman guru, kemampuan pedagogik guru, dan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, (b) angket untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013, (c) observasi untuk mengetahui kemampuan pedagogik guru dan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013 (2) metode bantu berupa dokumentasi untuk memperoleh data nama guru, nomor induk pengajar, dan foto.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk mengetahui pemahaman guru, kemampuan pedagogik guru, dan kemampuan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran terkait implementasi Kurikulum 2013. Sedangkan, triangulasi sumber ditujukan untuk mendapatkan data mengenai kemampuan guru matematika dalam menerapkan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.'

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman angket, wawancara, dan observasi. Pertanyaan yang disusun untuk wawancara sebanyak 23 nomor, sedangkan angket yang disusun sebanyak 25 nomor.

Setelah pedoman angket, wawancara dan observasi disusun, angket disebarakan kepada guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali dengan jumlah 2. Selanjutnya, dilaksanakan wawancara dan observasi setelah angket tersebut sudah diisi oleh guru. Berdasarkan angket, wawancara dan observasi tersebut, maka diperoleh data sebagai berikut:

a. Pemahaman guru terkait implementasi kurikulum 2013 antara lain:

1. Kurikulum 2013 adalah suatu kurikulum yang menggunakan pendekatan scientific serta menggunakan penilain autentik dengan menekankan pada pendidikan kaarakter.
2. Pendekatan scientific adalah pendekatan yang berpusat pada siswa yang mendorong siswa untuk mengamati, bertanya, menganalisis, mengasosiasi dan menentukan kesimpulan.
3. Penilaian autentik merupakan penilaian yang menilai siswa pada aspek afektif, kognitif, psikomotorik serta menekankan pada karakter setiap siswa.
4. Model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajarn kurikulum 2013; *project based learning*, *discovery learning*, *collaborative learning*, jigsaw, STAD, PBL, NHT, dan lain-lain.
5. Kesesuaian KI dan KD Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Matematika banyak sekali ketidakcocokan antara KI dan buku paket.
6. Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matenatika sudah diterapkan dalam kurikulum sebelumnya akan tetapi dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan lagi.
7. Perbedaan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya

No	Kurikulum 2013	Kurikulum KTSP
1.	menggunakan penilaian autentik, yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil	penilaian lebih dominan pada pengetahuan siswa
2.	jumlah jam pelajaran per minggu lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih	jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih

	banyak dibanding KTSP	sedikit dibanding kurikulum 2013
3.	Standar kompetensi lulusannya diturunkan dari kebutuhan sedangkan	Standard kompetensinya diturunkan dari standard isi

Secara umum guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali sudah mampu memahami pengertian kurikulum 2013, pendekatan scientific dan penilaian autentik. Pemahaman guru ini sudah sesuai dengan pengertian kurikulum 2013 menurut Kemendikbud (2013b) Kurikulum 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berkarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab yang mulai dioperasikan pada tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap.

Menurut Marsigit (2013) Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Proses pembelajarannya meliputi tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Artinya pendekatan ilmiah ini memotivasi siswa untuk, pertama siswa harus mengetahui dulu dengan melihat lingkungan sekitar, melihat bahan-bahan ajar, lalu mencoba apa yang diamati, setelah itu manalar, dan kemudian menarik suatu kesimpulan atau mengkomunikasikan apa saja yang dicoba dan diamati tadi.

Pendapat guru mengenai KI dan KD kurikulum 2013 pada mata pelajaran matematika banyak sekali ketidakcocokan antara KI dan buku paket. Sementara dalam pemahaman silabus tematik integratif yang terdapat dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan pada mata pelajaran IPA atau IPS karena kurang cocok bila diterapkan pada matematika. Dalam penggunaan model pembelajaran kurikulum 2013 yang diterapkan adalah: *project based learning*, *discovery learning*, *collaborative learning*, model pembelajaran teman sebaya, jigsaw, STAD, PBL, NHT.

Hal ini selaras dengan Marsigit (2013) beberapa model-model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas pada kurikulum 2013 menurut buku pegangan guru, antara lain seperti berikut: *collaboration learning*, *Cooperative Learning*, *discovery learning*, model pembelajaran teman sebaya, model pembelajaran sikap, model pembelajaran bermain, model pembelajaran mandiri, model pembelajaran multimodel.

Penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran matematika sudah diterapkan dalam kurikulum sebelumnya akan tetapi dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan lagi. Menurut Sahlan dan Prasetyo (2012:178) indikator keberhasilan pendidikan karakter dengan kehidupan siswa adalah sebagai berikut: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, sopan dan santun, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

2. Kemampuan pedagogik guru terkait implementasi kurikulum 2013 yang telah mampu dilakukan antara lain:
 - a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (1) Mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik di kelas. (2) Memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab. (3) Pada saat diskusi mengatur kelompok peserta didik agar semua mendapatkan kesempatan belajar yang sama dan seimbang. (4) Dalam kelas guru harus berperan seperti orang tua yang tidak membedakan anak.
 - b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (1) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. (2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain. Menanggapi respon peserta didik yang belum memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan. (3) Melaksanakan pembelajaran secara bervariasi. (4) Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
 - c) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. (2)

Bila ada peserta didik yang salah menjawab pertanyaan, tidak langsung mengoreksinya tetapi menanyakan dahulu apakah peserta didik lain setuju atau tidak dengan jawaban tersebut dan kemudian baru menjelaskan jawaban. (3) Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (4) Memberikan banyak kesempatan peserta didik bertanya dan berinteraksi dengan temannya. (5) Memotivasi peserta didik.

- d) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan; (1) Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum. (2) Mengikuti urutan materi pembelajaran. (3) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (4) Memilih materi pembelajaran yang tepat dan mutakhir. (5) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. (6) Memilih metode dan model yang tepat untuk materi yang diajarkan.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (1) Menggunakan microsoft word dan microsoft powerpoint untuk menyusun bahan pembelajaran. (2) Memberikan tugas dan meminta peserta didik mengirimnya lewat email masing-masing peserta didik. (2) Memanfaatkan LCD proyektor untuk proses pembelajaran. (3) Memutar video untuk memicu motivasi peserta didik. (4) Meminta peserta didik presentasi di depan kelas dengan microsoft powerpoint.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (1) Dalam proses pembelajaran memberikan perhatian yang sama kepada setiap individu. (2) Mengidentifikasi bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik. (3) Mendukung siswa untuk mengikuti perlombaan atau pelatihan di luar sekolah. (4) Memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat, minat dan potensi yang dimilikinya.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (1) Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik. (2) Memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka. (3) Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau

mengklarifikasi pertanyaan atau tanggapan tersebut. (4) Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya. (5) Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antarpeserta didik. (6) Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. (7) Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (1) Untuk penilaian tidak hanya didapat dari nilai ujiannya tetapi juga didapat dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap, dan lain-lain. (2) Pengambilan nilai dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung ataupun sebaliknya. (3) Nilai juga diambil dari hasil karya, kerja kelompok, tugas di rumah, presentasi di depan kelas, bertanya, ataupun menjawab pertanyaan.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (1) Memberikan solusi belajar kepada siswa yang gagal. (2) Untuk merancang program remedial dan pengayaan. (3) Memonitor kemajuan dan perkembangan peserta didik. (4) Memanfaatkan untuk menyusun rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. (5) Untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan peserta didik dalam pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran; (1) Melakukan refleksi dan introspeksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukannya. (2) Mau mendengar saran dan kritik baik Kepala Sekolah, sesama guru bahkan peserta didik. (3) Menjadikan kritik dan saran sebagai sarana untuk memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (4) Jujur terhadap kekurangan dalam melaksanakan pembelajaran. (5) Bersikap terbuka terhadap perubahan, mau belajar dan menerima nilai-nilai baru. (6) Bertukar pikiran dengan teman sesama guru terkait pembelajaran.

Secara umum guru matematika kelas VII SMP Negeri 2 Boyolali sudah memahami apa yang ada dalam kemampuan pedagogik sesuai dengan Permendiknas no. 16 tahun 2007. Guru harus memahami dan menguasai

kemampuan pedagogik agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar dan hasil maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam pengembangan kurikulum 2013 kemampuan yang harus dikuasai guru adalah kemampuan pedagogik. Kurikulum 2013 menuntut untuk memperhatikan proses pembelajaran tidak hanya hasil pembelajaran. Kemendikbud (2013a) menyatakan Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific*) . Untuk mengoptimalisasikan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik, guru perlu menguasai teori belajar, pendekatan, metode , model dan strategi pembelajaran yang mendidik. Kurikulum 2013 menekankan mengenai pendekatan *scientific*, agar guru dapat menerapkan pendekatan tersebut dengan maksimal pada pengetahuan mengenai pendekatan tersebut juga harus diketahui oleh guru.

Menurut Saragih (2008) dengan penelitiannya yang berjudul “*Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar*” menyimpulkan kompetensi minimal seorang guru baru adalah menguasai ketrampilan mengajar dalam hal membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan dan mengadakan variasi mengajar. Bila guru memiliki kemampuan komunikasi dengan baik dalam proses belajar mengajar di dalam ruangan maupun diluar kelas, maka peserta didik akan mudah menangkap materi yang disampaikan.

3. Kemampuan profesional guru terkait implementasi kurikulum 2013 yang telah dilakukan antara lain:
 - a) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (1) Mempelajari SK dan KD. (2) Mempelajari silabus. (3) Menyusun materi. (4) Melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. (5) Memperkirakan waktu yang dibutuhkan.
 - b) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu; (1) Merancang rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan kurikulum. (2) Mengikuti urutan materi pembelajaran. (3) Memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. (4) Memilih materi pembelajaran yang tepat dan muthakir. (4) Memilih materi pembelajaran

yang sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. (5) Memilih metode dan model yang tepat untuk materi yang diajarkan

- c) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. (1) Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik. (2) Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain. (3) Menanggapi respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang sedang diajarkan. (4) Melaksanakan pembelajaran secara bervariasi. (5) Menghubungkan hal-hal baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki peserta didik.
- d) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; (1) KKG/MGMP. (2) Seminar. (3) Whorkshop. (4) Lokakarya. (5) Diklat dan lain-lain.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri; (1) Menggunkanan microsoft word dan microsoft powerpoint untuk menyusun bahan pembelajaran. (2) Memberikan tugas dan meminta peserta didik mengirimnya lewat email masing-masing peserta didik. (3) Memanfaatkan LCD proyektor untuk proses pembelajaran. (4) Memutar video untuk memicu motivasi peserta didik. (5) Meminta peserta didik presentasi didepan kelas dengan microsoft powerpoint.

Pemahaman guru mengenai kemampuan profesional dalam memahami penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu serta pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif belum sesuai dengan permendiknas no.16 tahun 2007.

Kemampuan profesionalisme diperlukan untuk mendukung kinerja guru. Guru harus mampu menguasai perangkat pembelajaran, dituntut kreatif, dapat mengevaluasi pembelajaran, memanfaatkan sarana prasana dan mengembangkan profesionalime. Dalam kurikulum 2013 guru memiliki peranan penting untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dikarenakan guru yang berinteraksi langsung dengan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Hal ini selaras dengan Eggar, Ngasbun (2012) dalam penelitiannya yang berjudul "*Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Secara Komprehensif*" Mengungkapkan bahwa Guru dituntut lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran siswa. Guru dituntut terus menerus mengembangkan kompetensinya untuk mengembangkan profesionalisme, di samping terus berusaha menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak sesuai dengan amanat profesinya. Sehingga diyakini, guru dengan kemampuan dan profesionalisme tinggi mampu memberikan pelayanan prima bagi para siswanya.

Hal ini didukung oleh Sanaky HAH (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan*" menyebutkan bahwa guru harus memiliki pemahaman akan sifat, ciri anak didik dan perkembangannya, mengerti beberapa konsep pendidikan yang berguna untuk membantu siswa, menguasai beberapa metode mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan perkembangan siswa, menguasai sistem evaluasi yang tepat dan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan yang diperoleh dapat diambil kesimpulan pemahaman guru, kemampuan pedagogik guru dan kemampuan profesional guru dalam menerapkan pembelajaran matematika berbasis Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Boyolali adalah sebagai berikut.

1. Pemahaman Guru Matematika Terkait Implementasi Kurikulum 2013.

Guru matematika SMP N 2 Boyolali sudah memahami kurikulum 2013 sesuai dengan kemendikbud mengenai pendekatan scientiic, penilaian autentik, model pembelajaran yang digunakan, mengenai perangkat pembelajaran dan pendidikan karakter yang ditekankan serta perbedaan dan keunggulan kurikulum 2013.

2. Kemampuan pedagogik guru matematika di SMP Negeri 2 Boyolali.

Kemampuan pedagogik guru matematika di SMP Negeri 2 Boyolali sudah sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Guru Matematika yang mengajar di SMP Negeri 2 Boyolali sudah mampu menerapkan 10 indikator kompetensi pedagogik menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dalam proses mengajar dengan baik.

Kemampuan pedagogik yang telah dilaksanakan guru adalah: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu atau diajarkan; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3. Kemampuan profesional guru matematika di SMP Negeri 2 Boyolali

Kemampuan profesional guru matematika di SMP Negeri 2 Boyolali sudah mampu melaksanakan sesuai dengan indikator kemampuan profesional sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013. Adapun 5 indikator kemampuan profesional menurut Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Dari ke 5 Indikator kemampuan profesional yang belum sepenuhnya dipahami guru matematika SMP N 2 Boyolali pada penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran dan pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah disimpulkan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran yang ditujukan kepada:

1. Pemerintah terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Boyolali perlu memberikan pelatihan dan sosialisasi Kurikulum 2013 secara merata pada setiap sekolah dan dilakukan sesegera mungkin agar memperlancar implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran.
2. Pemerintah pusat perlu merevisi buku ajar dan buku pedoman siswa karena terdapat ketidaksesuaian pada Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) serta ketidakruntutan materinya.
3. Mahasiswa dan Dosen, serta masyarakat perlu mengawal jalannya implementasi Kurikulum 2013 supaya kekurangan dan permasalahan yang ditemukan pada kurikulum-kurikulum sebelumnya tidak terulang kembali, serta tujuan pendidikan nasional dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Egar, Ngasbun. 2012. Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Secara Komprehensif. *Proceeding Seminar Nasional "Profesionalisme Guru Dalam Perspektif Global" Tahun 2012*
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013a. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 SMP/MTs Matematika*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013b. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Marsigit. 2013. *Berbagai Metode Pembelajaran Yang Cocok Untuk Kurikulum 2013*. Jakarta. <https://www.academia.edu/3854314/Metode-Pembelajaran-yang-cocok-untuk-Kurikulum-2013>. Diakses pada 5 April 2014
- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung. PT. Rosdakarya.
- Saragih. 2008. "Kompetensi Minimal Seorang Guru Dalam Mengajar". *Jurnal Tabularasa PPS Unimed* (5) : 1
- Sanaky HAH. 2005. "Sertifikasi dan Profesionalisme Guru di Era Reformasi Pendidikan". *Jurnal Pendidikan Islam* 2005 (1) : 23 – 34
- Sahlan, Asmaun dan Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta : Ar-ruzz Media.